



BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak dan Status MTs Negeri Mojosari-Mojokerto

Obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari bertempat di jalan RA. Kartini No 11 Mojosari Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Telp. 0321-591141, 595911. Madrasah ini berstatus akreditasi A. dengan dikepalai oleh H. Drs. H. Budi Prayitno. M.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari sebagai salah satu jenjang dalam salah satu pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi.

2. Sejarah MTs Negeri Mojosari

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Mojosari berawal dari perubahan status PGAN 6 Th awing-awang Mojosari menjadi Madrasah Aliah Negeri (MAN) Mojosari, sebab didalam peraturan tidak diperbolehkan ada 2 lembaga / PGAN dalm satu Kabupaten. Sedang jenjang formal pendidikan masing-masing lembaga harus ditempuh selam 3 tahun yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di mulai dari kelas VII,



VIII, dan IX begitu juga untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di mulai dari kelas X, XI dan XII.

Oleh sebab itu secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojosari berdiri sejak tanggal 16 Maret tahun 1987 sampai sekarang.

3. Tujuan MTs Negeri Mojosari Mojokerto

Program kerja tahunan MTs Negeri Mojosari ini di susun dengan tujuan:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri Mojosari dengan cara menetapkan target mutu sesuai dengan visi dan misi madrasah.
- b. Meningkatkan efesiensi dan efektivitas segenap sumber daya pendidikan di MTs Negeri Mojosari dalam rangka menunjang peningkatan kualitas pendidikan nasional.
- c. Program kerja dijadikan sebagai pedoman bagi kepala Madrasah, guru, dan karyawan madrasah dalam melaksanakan tugas demi peningkatan mutu pendidikan khususnya di MTs Negeri Mojosari.

4. Visi dan Misi MTsN Mojosari

a. Visi MTs Negeri Mojosari

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta mampu merespon era globalisasi.

b. Misi MTs Negeri Mojosari

- 1) Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui program ajaran agama islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.



- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
- 4) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.
- 5) Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat.¹

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana madrasah yang telah dilakukan perbaikan dan memenuhi standrat kelayakan untuk dikembangkan. Dukungan masyarakat dan proyek depag untuk mengembangkan sarana dan prasarana madrasah yang dalam proses pengeembangan.

Fasilitas yang dimiliki baik dalam bidang akademis maupun non akademis adalah sebagai berikut.

¹ Dokumen tasi MTs Negeri Mojosari-Mojokerto



Table 3.1
Fasilitas MTsN Mojosari Mojokerto

No.	Jumlah Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	24	24	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4.	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
5.	R. Lab. Bahasa	2	2	-	-	-	-
6.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
7.	R. Guru	1	1	-	-	-	-
8.	R. Tata Usaha	2	2	-	-	-	-
9.	R. BP/BK	1	1	-	-	-	-
10.	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
11.	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
12.	WC Guru	3	3	-	-	-	-
13.	WC Siswa	12	12	-	-	-	-
14.	Rumah dinas	-	-	-	-	-	-
15.	Tempat Olahraga	4	4	-	-	-	-
16.	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
17.	R. Aula	-	-	-	-	-	-
18.	Kantin	1	1	-	-	-	-
19.	Koperasi Siswa	1	1	-	-	-	-

Dari paparan diatas sudah dijelaskan bawasannya MTsN mojosari merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap sehingga diharapkan MTsN Mojosari dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berkualitas serta terus berkembang sehingga dapat menjadi sekolah yang lebih baik dari sekolah-sekolah disekitarnya. MTsN mojosari



juga mempunyai konsentrasi dalam bidang pengembangan perangkat computer hal ini didukung dengan adanya 35 perangkat computer yang berada di laboratorium serta di imbangi dengan 3 guru komputer

d. Keadaan Guru & Karyawan

Table. 3.2

Data Pendidik & Tenaga Kependidikan MTsN Mojosari Mojokerto

No.	Keterangan Pendidik	Jumlah
1.	Guru PNS	39
2.	Guru DPK	4
3.	Guru tidak tetap	8
	Jumlah	51

No.	Keterangan Jumlah TU	Jumlah
1.	PNS	1
2.	PNS tetap	-
3.	TU tidak tetap	10
	Jumlah	11

No	Keterangan	Jumlah
1.	PNS	-
2.	TU tetap	-
3.	Tukang kebun	2
4.	Keamanan	2
	Jumlah	4

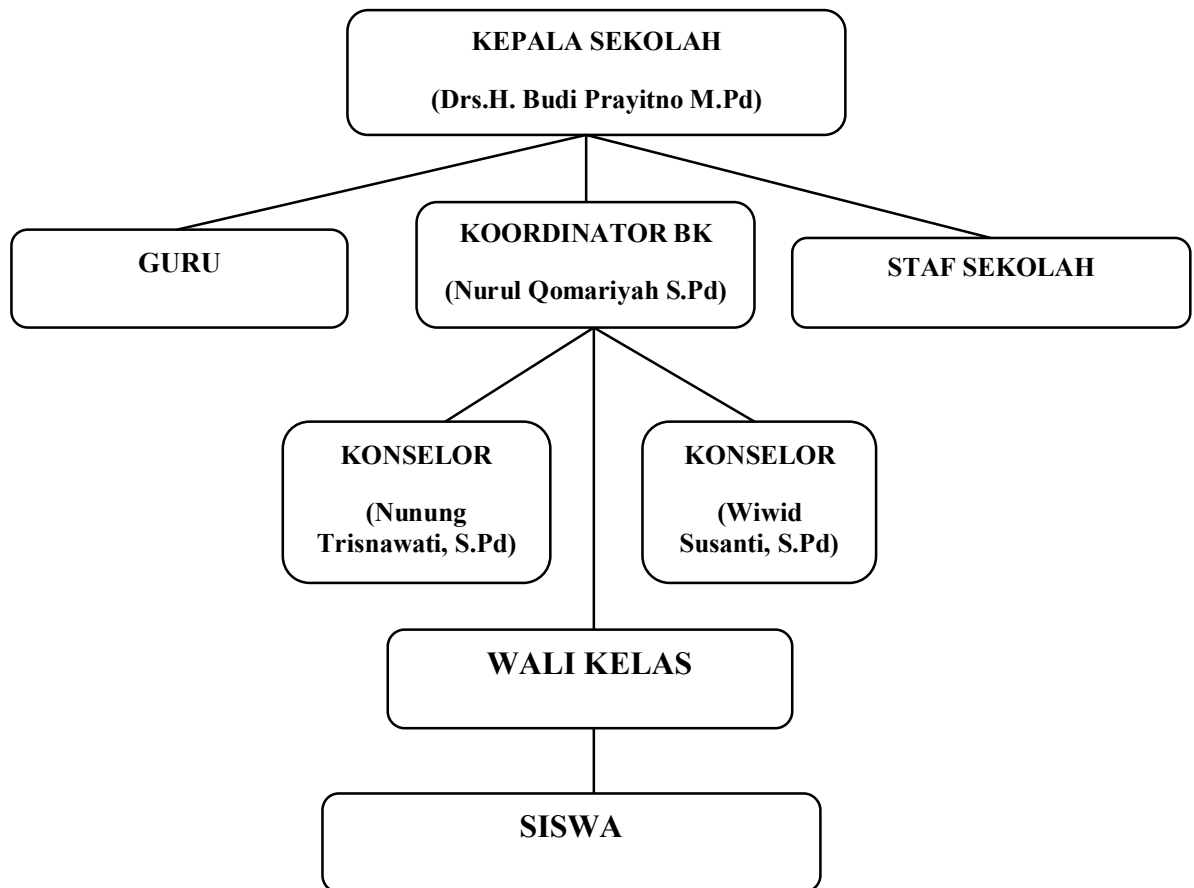
Table 3.3

Jumlah Siswa MTsN Mojosari- Mojokerto

Jumlah Murid	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	L	138	L	127	L	104	L	369
	P	172	P	176	P	168	P	516
	Jumlah	319	Jumlah	303	Jumlah	272	Jumlah	885

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bawasannya MTsN mojosari mempunyai guru serta karyawan yang cukup banyak hal ini juga di imbangi dengan jumlah siswa yang banyak pula sehingga diharapkan dapat memadai dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif serta berkualitas sehingga dapt menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas serta mampu bersaing dengan sekolah yang lain

.Tabel 3.4
STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MTsN MOJOSARI





B. Penyajian Data

1. Identifikasi kasus siswa yang berperilaku agresif di MTs Negeri

Mojosari Mojokerto.

MTs Negeri Mojosari-Mojokerto memiliki jumlah siswa yang relatif banyak, hal ini dapat dilihat dari total siswa yang belajar di sekolah tersebut sebanyak 885 siswa yang terdiri dari 516 siswi perempuan dan 369 siswa laki-laki yang dibagi 8 rombongan dalam setiap tingkatan.

Tujuan dari identifikasi ini kasus adalah untuk menentukan siswa yang mengalami perilaku agresif khususnya yang memerlukan bantuan atau penanganan untuk mengatasi perilaku agresif siswa . Berdasarkan data yang dijang dan teknik atau metode yang dilaksanakan dapat diperoleh data sebagai berikut:

Dari sekian banyak siswa di MTs Negeri Mojosari Mojokerto, penulis hanya mengambil obyek siswa kelas VIII-H yang berjumlah 32 siswa. Setelah penulis melakukan identifikasi kasus dengan cara membagikan angket kepada seluruh siswa kelas VIII-H di MTs Negeri Mojosari Mojokerto, disini penulis mendapatkan data-data dari seluruh siswa kelas VIII-H tentang perilaku agresif. Dengan membagikan Angket Perilaku agresif inilah penulis dapat mengetahui apakah murid itu berperilaku agresif atau tidak.



2. Bimbingan dan Konseling Di MTsN Mojosri

a. Program bimbingan dan konseling

Penyusunan program kegiatan Bimbingan dan Konseling tidak lepas dari unsur – unsur perencanaan yang sistematis, yang disesuaikan dengan situasi sekolah yakni fasilitas, waktu dan biaya serta kebutuhan siswa yang akan memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Isi layanan bimbingan hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan sasaran layanan bimbingan, serta karakteristik tujuan dan perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial pendidikan dan karier. Disamping itu harus diperhatikan pula kebutuhan siswa dari masing – masing tingkat kelas. Dengan memperhatikan hal itu, layanan bimbingan di MTsN Mojosari untuk kelas VIII-H adalah sebagai berikut:²

1) Bimbingan pribadi sosial

Menjabarkan ciri kemampuan diri yang paling dihargai dan konsep diri, menemukan strategi untuk mengatasi penyimpangan dan prasangka terhadap orang lain, menilai bahwa menghindari tanggung jawab itu akan menuntut kemampuan mengelola lingkungan secara efektif. Menilai keadaan dan keefektifan

² Wawancara dengan Nurul Qomariyah, S.Pd. Mojokerto, 13 Agustus 2013.



hubungan sosial dan hubungan keluarga, menerapkan nilai – nilai yang berlaku dalam pemecahan pada situasi konflik, menelaah keputusan – keputusan yang telah dibuat agar membantu di masa depan, termasuk pemilihan program khusus.

2) Bimbingan Belajar

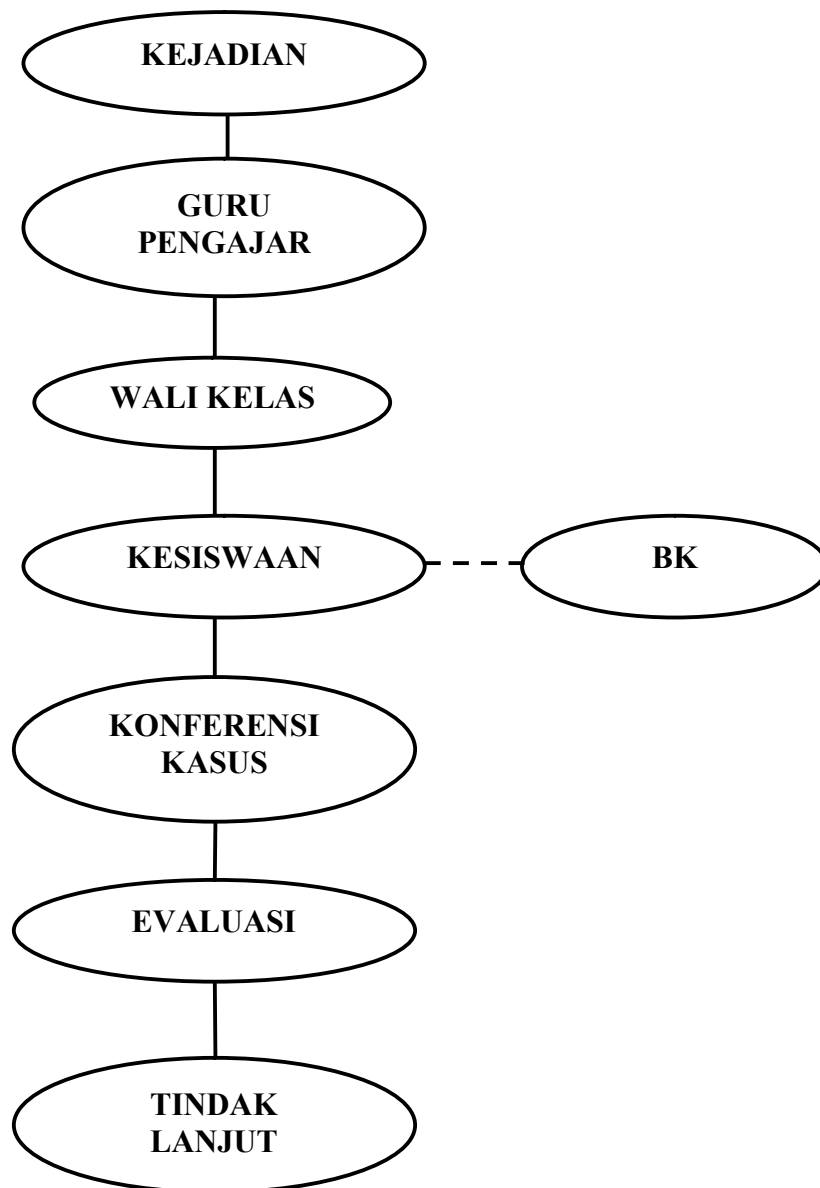
Melihat kembali hubungan antara penggunaan waktu belajar dengan keberhasilan belajar, pengumpulan data dan mempelajari berbagai informasi mengenai pemilihan jurusan, mulai menghubungi dan mengunjungi lembaga – lembaga pendidikan di atas sekolah menengah umum, menilai kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil ulangan yang diperoleh.

Penyusun program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.³

³ SKB MENDIKBUD dan kepala BAKN No. 0433/1993 dan No. 25 tahun 1993: tentang petunjuk – petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Ayat 10



Tabel 3.5
POLA PENANGANAN SISWA BERMASALAH





C. Tahap Penelitian

Setelah memperoleh ijin dari pihak kepala sekolah MTsN Mojosari, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan yaitu kepada kelas VIII-H MTsN Mojosari. Dengan jumlah responden 32 siswa. Penyerahan angket ini bertujuan untuk melihat pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di kelas VIII-H di MTsN Mojosari – Mojokerto. peneliti mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan.

Data tentang pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di kelas VIII-H di MTsN Mojosari – Mojokerto diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 30 pertanyaan tentang teknik layanan konseling kelompok dan agresifitas siswa, dengan rincian 15 pertanyaan untuk mencari variable X (layanan konseling kelompok) dan 15 pertanyaan untuk variable Y (agresifitas siswa).

D. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti menggali data tentang siswa kelas VIII-H peneliti beserta guru bimbingan dan konseling yang berada di MTsN Mojosari bekerjasama dalam menentukan treatment yang dipakai dalam membina siswa kelas VIII-H yang terbagi dalam 4 tahap yang dilalui dalam jangka waktu tiga bulan (12 kali pertemuan)



Pada tahap awal pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat proses pembentukan kelompok dimana siswa dikelompokkan berdasarkan tipe agresifitasnya. Dari 32 siswa yang ada pada kelas VIII-H dapat dikelompokkan dalam empat tipe agresifitas siswa yaitu siswa yang suka bolos, siswa yang suka bertengkar, siswa yang suka menggunjing, dan siswa yang suka bicara ketika guru menjelaskan. Pembagian kelompok ini sesuai dengan hasil pre test yang disebarkan beserta laporan dari guru mata pelajaran. Pada tahap awal ini mendapatkan alokasi waktu 1 kali pertemuan. Dibawah ini adalah pembagian kelompok di kelas VIII-H

1. Siswa yang suka bolos

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Ahmad Iqbal A	Ketua
2	Aida Qanitatillah	Anggota
3	Ardinal Hiflul F	Anggota
4	Hendra Wahyu I	Anggota
5	Krisna F	Anggota
6	Misbakhul Huda S	Anggota



7	Mahrus Ali Ridho	Anggota
8	M.Ferchansyah	Anggota

2. Siswa yang suka bertengkar

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Angger Setiawan	Ketua
2	Dellah Alisia	Anggota
3	Dian Tri Utami	Anggota
4	Ditha Rizky A	Anggota
5	M.Rizki Angga. D	Anggota
6	Rahmad Fauzul A	Anggota
7	Riza R	Anggota
8	Noval Davianto	Anggota



3. Siswa yang suka menggunjing

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Alvin Pratama	Ketua
2	Aziza Onesia F	Anggota
3	Dewi Maisari	Anggota
4	Dian Antika I.W	Anggota
5	Emy Nurul H	Anggota
6	Fachri Chusaini	Anggota
7	M. Ali Fikri	Anggota
8	Muhammad Fahmi	Anggota



4. Siswa yang suka berbicara ketika guru menjelaskan

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Adam Ridho .M	Ketua
2	Agung Putra .M	Anggota
3	Alwi Thotiawi	Anggota
4	Dwi Ayub W	Anggota
5	Dwi Wahyu P	Anggota
6	Eko Elix N.N	Anggota
7	Hani Suprapti	Anggota
8	Moch. Taqarruban	Anggota

Setelah terbagi menjadi beberapa kelompok kemudian anggota kelompok berunding untuk meentukan ketua kelompok.

Tahap kedua yaitu tahap kegiatan awal. tahap kegiatan awal ini mendapatkan alokasi waktu sekitar 4 kali pertemuan. Pada tahap ini konselor memberikan empat materi awal. Materi tersebut adalah



- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangnya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima / menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi / peraturan sekolah.
- 4) Pengembang sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.

Tahap ketiga yaitu tahap kegiatan lanjutan. Karena tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek – aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing – masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga mendapat alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok yaitu sekitar 6 kali pertemuan. Materi yang ada pada tahap ketiga ini adalah

1. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
2. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.



3. Orientasi dan informasi sekolah lanjutan, perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
4. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

Tahap ke empat yaitu tahap pengakhiran. Pada tahap ini mendapatkan alokasi waktu 1 kali pertemuan. Berknaan dengan pengakhiran kegiatan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapainya oleh kelompok itu ketika berhenti pertemuan. Pembahasan keberhasilan kelompok adalah pembahasan atas semua kegiatan yang telah dilakukan serta berapa banyak kegiatan yang dinyatakan berhasil dan tidak sehingga siswa diharapkan dapat memperbaiki perilakunya kedepan.

Sebelum dan setelah guru bimbingan dan konseling menggunakan treatment yang dilakukan kepada siswa kelas VIII-H peneliti terlebih dahulu mengukur tingkat agresifitas siswa yang ditujukan untuk melihat tingkat agresifitas siswa baik sebelum dan sesudah melakukan treatment yang diterapkan pada siswa kelas VIII-H. untuk mempermudah penghitungan angket yang disebar kepada siswa peneliti menggunakan tabel *blue rint*. Tabel *Blue print* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi penulis untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar. Pada akhirnya bila diikuti dengan baik *blue print* akan mendukung validitas isi skala.

Adapun tabel *blue print* sebagaimana tertera berikut ini:



Tabel 3.6
Blue Print Skala Agresifitas

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		F	UF	
1	Menyakiti/merusak diri sendiri serta orang lain	16,17,18,20	19	5
2	Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya	21,22,24,25	23	5
3	Seringkali merupakan perilaku yang melanggar norma sosial	26,27,28,30	29	5
Total		12	3	15

Tabel 3.7
Blue print skala layanan konseling kelompok

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		F	UF	
1	Diskusi kelompok	2,4	1,3,5	5
2	Konseling dengan menggunakan kata-kata serta hal-hal hikmah)	7,10	6,8,9	5
3	Dinamika kelompok	11,12,13,14	15	5
Total		8	7	15

Berdasarkan hasil angket, maka masing-masing jawaban mempunyai skor yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8



Skoring Skala Angket

Favoriable

Pilihan	Skala
Sangat setuju	5
Setuju	4
Agak setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Unfavoriabel

Pilihan	Skala
Sangat setuju	1
Setuju	2
Agak setuju	3
Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	5



Dari uraian diatas maka peneliti mentabulasi data sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Angket Pre Test Untuk Variable X

No Resp	No Angket															Jumlah Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	5	4	4	5	4	2	38
2	1	2	2	3	1	3	2	2	4	2	5	3	5	1	2	38
3	3	4	3	2	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	2	44
4	1	2	5	1	2	2	5	2	1	2	5	5	2	4	3	42
5	3	2	3	2	3	1	3	2	4	1	3	3	1	3	4	38
6	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	5	3	5	3	3	45
7	1	3	3	3	2	2	2	5	1	1	5	2	3	5	2	40
8	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	5	34
9	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	5	5	4	3	47
10	2	4	4	1	3	1	4	4	3	1	3	1	5	2	3	41
11	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	5	3	5	4	2	37
12	1	2	3	2	3	5	1	1	3	4	3	3	2	2	3	38
13	1	2	4	4	5	2	3	4	1	4	5	3	4	4	1	47
14	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	48
15	2	2	2	2	3	2	1	2	2	5	2	4	5	4	4	42
16	1	4	3	4	2	3	5	4	2	4	2	3	5	2	1	45
17	1	2	1	4	2	3	5	1	2	4	2	4	3	2	2	38
18	1	2	3	2	4	2	1	2	2	2	3	3	5	1	3	36
19	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	32
20	3	5	3	2	3	3	3	4	2	4	3	1	4	4	4	48
21	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	34
22	3	2	2	5	3	2	2	2	3	4	3	4	4	5	2	46
23	3	2	2	2	2	2	5	1	4	3	3	3	3	3	3	41
24	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	5	4	3	44
25	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	45
26	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1	4	4	1	4	5	38
27	3	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	5	1	1	39
28	2	1	2	5	1	2	2	1	2	1	2	5	3	2	1	32
29	5	1	5	1	2	2	5	4	4	2	1	2	4	2	4	44
30	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	5	45
31	2	3	2	2	2	3	5	2	3	3	3	3	3	2	3	41
32	2	2	2	1	5	2	1	4	5	2	2	2	3	1	4	38
Jumlah Total															1305	



Tabel 3.11
Hasil Angket Pre Test Untuk Variable Y

No Resp	No Angket															Jumlah Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	4	3	5	3	1	1	1	1	4	3	1	2	4	2	36
2	1	2	2	4	2	4	1	2	2	3	2	5	2	3	1	36
3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	5	2	5	3	3	5	48
4	1	2	5	2	1	2	5	4	2	4	2	1	1	5	2	39
5	1	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	33
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	46
7	4	5	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	5	4	3	45
8	3	3	3	1	3	2	3	2	1	4	1	4	3	2	3	38
9	2	1	3	2	4	2	1	2	2	5	2	2	2	4	2	36
10	4	4	1	2	1	3	1	4	4	3	1	3	1	2	1	35
11	1	2	1	2	2	2	2	1	2	5	2	1	2	1	2	28
12	1	1	1	3	2	5	4	3	3	2	1	3	5	3	1	38
13	1	4	4	2	3	1	4	5	1	4	1	4	3	5	1	43
14	4	3	4	5	3	5	4	4	4	2	4	1	4	4	4	55
15	4	2	2	5	2	5	4	5	2	5	2	3	3	4	2	50
16	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4	2	2	5	3	4	47
17	4	3	2	1	2	2	4	3	5	4	1	3	1	1	2	38
18	2	3	2	1	3	3	1	3	2	5	1	2	1	2	3	34
19	2	3	1	3	2	2	3	3	2	4	3	5	3	5	1	42
20	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	49
21	3	3	3	2	4	3	4	4	1	5	3	5	3	2	3	48
22	4	2	1	3	3	2	3	2	2	4	2	3	5	2	1	39
23	3	3	3	3	2	2	3	2	5	3	2	1	2	2	1	37
24	2	3	3	3	2	3	1	3	1	4	2	3	3	3	2	38
25	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	40
26	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	5	5	3	5	3	44
27	3	2	2	4	2	2	5	2	2	4	3	2	2	1	2	38
28	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	1	5	3	1	45
29	4	3	3	2	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	53
30	4	2	3	3	4	5	2	4	2	3	1	3	4	3	4	47
31	3	2	2	2	3	2	3	3	5	3	3	2	3	2	2	40
32	2	5	2	4	3	4	2	5	2	5	4	1	2	4	2	47
Jumlah Total																1332



E. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang layanan konseling kelompok untuk menangani agresifitas siswa kelas VIII-H MTsN Mojosari

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Suharsi Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument.⁴ Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir denan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Data yang digunakan merupakan hasil skor dari angket yang disebarkan dalam bentuk kualitatif dan kemudian diubah dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, “ *Prosedur Penelitian* “ (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal:168-270

⁵ Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: ALfabeta,2009), 134-135.



Data kuantitatif tersebut kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan program SPSS 16,0 *for windows* dalam perhitungan korelasi

Uji validitas item-item pertanyaan terdapat dalam angket dilakukan dengan jalan melihat nilai probabilitasnya atas nilai signifikasinya. Apabila nilai nilai signifikasinya kurang dari taraf kesalahan (5% atau 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa alat tersebut valid. Dimana data dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan responden 32 siswa adalah 0,296.

Untuk menguji validitas, digunakan rumus *korelasi product moment* yang menghitung hubungan antar skor item dengan skor total. Adapun rumus *korelasi product moment* sebagai berikut.⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

N : Jumlah subyek/responden

X : Skor ganjil

Y : Skor genap

$\sum X$: Jumlah skor ganjil

$\sum Y$: Jumlah skor genap

⁶ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*” (Jakarta : Rineka Cipta 2010), 170.



ΣXY : Jumlah hasil kali antara skor ganjil (X) dan skor genap (Y)

r_{xy} : Indeks korelasi antara skor ganjil (X) dan skor genap (Y)

r_{11} : Reliabilitas instrumen

r_{XY} : Indeks korelasi antara butir ganjil dan butir genap

Hasil uji validitas Layanan Konseling Kelompok dengan program SPSS:

Tabel 3.11

Item-Total Statistics PreTest

No	A	R_{tabel}	R_{hitung}	Status
1.	0,05	0,296	0,599	Valid
2.	0,05	0,296	0,298	Valid
3.	0,05	0,296	0,779	Valid
4.	0,05	0,296	0,313	Valid
5.	0,05	0,296	0,343	Valid
6.	0,05	0,296	0,616	Valid
7.	0,05	0,296	0,362	Valid
8.	0,05	0,296	0,298	Valid
9.	0,05	0,296	0,616	Valid
10.	0,05	0,296	0,599	Valid
11.	0,05	0,296	0,370	Valid
12.	0,05	0,296	0,389	Valid
13.	0,05	0,296	0,050	Tidak Valid
14.	0,05	0,296	0,638	Valid
15.	0,05	0,296	0,623	Valid

Dari *output* diatas dapat diketahui valid tidaknya item dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} yang telah diketahui pada kolom diatas adalah hasilnya sebagai berikut:



Tabel 3.12
Hasil uji validitas

Variabel Penelitian	Butir Item Awal	Butir Item Gugur	Butir Item Akhir
Layanan Konseling Kelompok	15	1	14

Tabel diatas berarti bahwa untuk uji validitas angket dengan variable; X, dari 15 soal yang gugur ternyata satu soal. Item gugur terletak pada item soal nomor 13 dan selanjutnya item yang gugur tidak diikutkan dalam perhitungan hipotesis.

Tabel 3.13
Item Total Statistics PostTest

No	A	R_{tabel}	R_{hitung}	Status
1.	0,05	0,296	0,611	Valid
2.	0,05	0,296	0,399	Valid
3.	0,05	0,296	0,712	Valid
4.	0,05	0,296	0,447	Valid
5.	0,05	0,296	0,459	Valid
6.	0,05	0,296	0,678	Valid
7.	0,05	0,296	0,376	Valid
8.	0,05	0,296	0,399	Valid
9.	0,05	0,296	0,678	Valid
10.	0,05	0,296	0,611	Valid
11.	0,05	0,296	0,325	Valid
12.	0,05	0,296	0,331	Valid
13.	0,05	0,296	0,493	Valid
14.	0,05	0,296	0,568	Valid
15.	0,05	0,296	0,585	Valid

Dari *output* diatas dapat diketahui valid tidaknya item dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yang telah diketahui pada kolom 3.13, maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Tabel 3.14
Hasil uji validitas

Variabel Penelitian	Butir Item Awal	Butir Item Gugur	Butir Item Akhir
Layanan Konseling Kelompok	15	0	15

Dari uji skale yang telah dilakukan melalui uji SPSS, didapat fakta bahwa dari 15 pertanyaan yang mewakili variabel X yaitu layanan konseling kelompok yang gugur dan tidak layak untuk diujikan tidak ada.

Hasil uji validitas Agresifitas dengan program SPSS:

Tabel 3.15
Item-Total Statistics PreTest

No	A	R_{tabel}	R_{hitung}	Status
1.	0,05	0,296	0,476	Valid
2.	0,05	0,296	0,435	Valid
3.	0,05	0,296	0,360	Valid
4.	0,05	0,296	0,354	Valid
5.	0,05	0,296	0,388	Valid
6.	0,05	0,296	0,483	Valid
7.	0,05	0,296	0,393	Valid
8.	0,05	0,296	0,625	Valid
9.	0,05	0,296	0,338	Valid
10.	0,05	0,296	0,448	Valid
11.	0,05	0,296	0,455	Valid
12.	0,05	0,296	0,378	Valid
13.	0,05	0,296	0,472	Valid
14.	0,05	0,296	0,345	Valid
15.	0,05	0,296	0,576	Valid

Dari *output* diatas dapat diketahui valid tidaknya item dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} yang telah diketahui pada kolom diatas adalah hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil uji validitas

Variabel Penelitian	Butir Item Awal	Butir Item Gugur	Butir Item Akhir
Agresifitas	15	0	15

Tabel diatas berarti bahwa untuk uji validitas angket dengan variabel; Y, dari 15 soal yang gugur ternyata tidak ada.

Tabel 3.13
Item Total Statistics PostTest

No	A	R _{tabel}	R _{hitung}	Status
1.	0,05	0,296	0,611	Valid
2.	0,05	0,296	0,403	Valid
3.	0,05	0,296	0,712	Valid
4.	0,05	0,296	0,445	Valid
5.	0,05	0,296	0,448	Valid
6.	0,05	0,296	0,676	Valid
7.	0,05	0,296	0,386	Valid
8.	0,05	0,296	0,403	Valid
9.	0,05	0,296	0,676	Valid
10.	0,05	0,296	0,611	Valid
11.	0,05	0,296	0,325	Valid
12.	0,05	0,296	0,333	Valid
13.	0,05	0,296	0,501	Valid
14.	0,05	0,296	0,570	Valid
15.	0,05	0,296	0,592	Valid

Dari *output* diatas dapat diketahui valid tidaknya item dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yang telah diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil uji validitas

Variabel Penelitian	Butir Item Awal	Butir Item Gugur	Butir Item Akhir
Agresifitas	15	0	15

Dari uji skale yang telah dilakukan melalui uji SPSS, didapat fakta bahwa dari 15 pertanyaan yang mewakili variabel Y, bahwa tidak ada variabel yang tidak valid.

Untuk uji validitas, jika item angket yang gugur lebih dari setengah jumlah angket, maka angket tidak bisa diujikan. Jadi kesimpulan untuk hasil uji validitas ini, angket yang telah dibuat dan disebarakan adalah angket yang sudah memiliki kelayakan (valid) untuk diujikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penterjemah dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability* sering disamakan dengan *consistency*, *stability*, *dependability* (kepercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, dan sebagainya). Pada prinsipnya reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil alat tes tersebut dapat dipercaya. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Sehingga jika angket diuji coba berkali-kali dan di tempat manapun, hasil akan tetap stabil.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbactis* (α) melalui program SPSS versi 16,0. Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan dua kali pada kelompok subyek. Adapun ketentuannya adalah jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut reliabel.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen adalah alpha.

$$r_{1.1} = \left[\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{r_{1-1}}{\sigma^2 t} \right) \right]$$

Keterangan :

$r_{1.1}$ = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

r_{1-1} = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Syarat instrumen dikatakan reliable jika nilai *alpha cronbactis* (α) lebih besar dari *Alpha* minimal 0,6. Jika koefisien reliabilitas > alpha 0,6 maka instrumen dinyatakan dinyatakan reliable dan koefisien reliabilitas < alpha 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliable. Atau jika nilai *alpha*

cronbactis semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.⁷ Sebaliknya jika kurang dari r tabel maka instrumen kurang reliable, maka rumusan koefisien Alpha adalah :

Rumus :

$$r_{al} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum VI}{V_t} \right]$$

Keterangan :

r_{al} = korelasi keandalan alpha

$\sum VI$ = jumlah variansi bagian I

V_t = variansi total

Kemudian hasil perhitungan koefisien korelasi Alpha ($r_{1.1}$) diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi, yaitu :

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal : 137

Tabel 3.15

Interprestasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Agak Rendah
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.16

Uji Reliabilitas Layanan Konseling Kelompok PreTest

Cronbach's Alpha	N of Items
.0,760	16

Tabel 3.17

Uji Reliabilitas Layanan Konseling Kelompok PostTest

Cronbach's Alpha	N of Items
.0,724	16

Tabel 3.16

Uji Reliabilitas Agresifitas PreTest

Cronbach's Alpha	N of Items
0,724	16

Tabel 3.17

Uji Reliabilitas Agresifitas PostTest

Cronbach's Alpha	N of Items
0,705	16

Dengan hasil uji *alpha cronbactis* (α) dari tabel diatas, menyatakan bahwa nilai alpha yang didapat adalah 0,760 dan 0,724 untuk variabel X, 0,724 dan 0,705 untuk variabel Y, itu artinya instrumen ini dinyatakan reliable, karena koefisien reliabilitas > alpha 0,6. Maka dari hasil uji reliabilitas melalui program SPSS dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.18

Hasil Keseluruhan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alfa Cronbach	Keterangan Reliabilitas
1	Layanan Konseling Kelompok	0,760 dan 0,724	Tinggi
2	Agresifitas siswa	0,724 dan 0,705	Tinggi

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (Uji t (*Parsial*))

Pengujian T dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



Keterangan :

$t = \text{nilai } t \text{ yang dicari } (t_{\text{hitung}})$

$r = \text{koefisien korelasi}$

$n = \text{jumlah sampel}$

Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan variabel dependen. Untuk menentukan t_{hitung} dibantu dengan program *SPSS versi 16.00 for Windows*.

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.